

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya jaman, Jepang mengalami globalisasi dan dengan berkembangnya globalisasi ini teknologi Jepang pun semakin meningkat. Meningkatnya teknologi ini tidak hanya menjadikan Jepang menjadi sebuah negara yang maju namun juga memberikan dampak negatif dalam masyarakat Jepang khususnya masyarakat Jepang di daerah perkotaan. Masyarakat Jepang menjadi individu yang penuh persaingan dan kurang bersosialisasi. Dengan berkembangnya teknologi di Jepang masyarakat Jepang tidak dapat bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya dengan mudah. Sehingga banyak kaum muda di Jepang yang merasa gagal bersosialisasi dengan masyarakat dan tidak bisa bersaing dunia luar dengan akhirnya memutuskan untuk menarik dirinya dari lingkungan sekitar bahkan dunia luar dan mereka juga memutuskan untuk tidak berinteraksi lagi dengan dunia luar atau disebut *Hikikomori*.

Banyak faktor yang menyebabkan anak muda di Jepang akhirnya memutuskan untuk melakukan *Hikikomori*. Fenomena *hikikomori* sudah ada sejak pertengahan tahun 1970 dan banyak dilakukan oleh remaja berusia sekitar 15-20 tahun. (<http://www.idesohei.net/contents/emergence>)

*Hikikomori* secara harfiah dapat diartikan “penarikan diri”, merupakan permasalahan sosial di Jepang yang sudah ada sejak lama. *Hikikomori* adalah istilah untuk menggambarkan seseorang yang menutup diri dari masyarakat dan menjalani hidup sendiri didalam sebuah ruangan selama beberapa tahun. Para dokter dan ahli psikologi di Jepang tidak mendefinisikan mereka depresi walaupun ada beberapa kasus depresi yang akhirnya menyebabkan mereka melakukan *hikikomori*. Para pelaku *hikikomori* berhenti sekolah, memutuskan hubungan dengan orang lain dan masyarakat dan mereka menghabiskan hidup didalam rumah dan berkomunikasi dengan keluarga dibatasi pintu dan menolak untuk kontak

mata. Penyebab-penyebabnya itu antara lain adalah: tuntutan masyarakat Jepang yang terlalu tinggi terhadap standar kesuksesan material seorang individu, sistem pendidikan Jepang yang terlalu berat (bagi para pelaku *Hikikomori* di usia sekolah), *ijime* (penganiayaan), gagal dalam ujian sekolah, kurangnya peran ayah, cara ibu di Jepang membesarkan anak (*kyoikumama*), *amae* (ketergantungan anak terhadap orang tua), sampai masalah kejiwaan. Fenomena ini telah diteliti dalam 30 tahun terakhir dan diperkirakan jumlah kasus dari yang jumlahnya hanya beberapa ratus kasus sampai saat ini mencapai 1.2 juta kasus *hikikomori* yang ada di Jepang. Berdasarkan data penelitian kebanyakan para pelaku *hikikomori* adalah pria. Banyaknya jumlah pelaku *hikikomori* di Jepang membuat media dan para ahli berpendapat bahwa *hikikomori* adalah masalah sosial yang ‘khusus dan hanya terjadi di Jepang’. *Hikikomori* menjadi sebuah isu global yang banyak dibahas tidak hanya di negara asalnya, namun hingga ke luar negeri. *Hikikomori* menjadi populer, sehingga semain banyak tulisan-tulisan tentang fenomena ini dengan definisinya masing-masing. Salah satu contohnya adalah tulisan di media *The Atlantic Online*,

*“Hikikomori noun, 1. A near-total social withdrawal on the part of some Japanese young people, chiefly teenage boys and young men: "Linked to the upsurge in child violence is the phenomenon of hikikomori ... in which young people sever contact as far as possible with the outside world" (Scotland on Sunday). 2. a young Japanese who has chosen such a withdrawal: "I didn't want anyone to see me, and I didn't want to see anyone," says a hikikomori, 23, who finally came out of his reclusive world a year ago"(Time). (https://www.theatlantic.com/magazine/archive/2000/12/word-watch/378476/)*

*“Hikikomori, 1. Penarikan diri, hampir di semua sisi kehidupan, yang dilakukan oleh anak-anak muda di Jepang, mayoritas remaja pria dan anak-anak muda. (Scotland on Sunday). 2. Anak muda Jepang yang memilih untuk menarik diri dari lingkungan sosial” (Time)*

*Hikikomori* merupakan suatu masalah sosial yang besar terutama bagi negara Jepang, karena bila kita melihat jumlah penduduk Jepang,

sebagian besar terdiri dari kaum lanjut usia, sehingga Jepang disebut juga sebagai negara yang masyarakatnya didominasi oleh kaum lanjut usia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis mencoba menganalisa fenomena *hikikomori* yang ada di Jepang. Maka dari itu, judul skripsi yang penulis buat ini adalah “**Fenomena Hikikomori Pada Kaum Muda Perkotaan di Jepang**”.

## 1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat sesuai dengan latar belakang permasalahan yang ada, maka identifikasi masalah yang ada dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Penyebab terjadinya *hikikomori* di Jepang.
2. Dampak negatif *hikikomori* terhadap kaum muda di Jepang.
3. Peran pemerintah dan masyarakat terhadap fenomena *hikikomori*.

## 1.3. PEMBATAAN MASALAH

Agar masalah yang diteliti tidak keluar dan menyimpang, serta lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah perlu adanya pembatasan masalah. Penulis membatasi masalah yang berkenaan dengan Fenomena *Hikikomori* Pada Kaum Muda Perkotaan di Jepang yaitu meliputi :

1. Ruang lingkupnya dibatasi hanya pada fenomena *hikikomori* yang terjadi pada kaum muda perkotaan di Jepang.

## 1.4. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman fenomena *hikikomori*?
2. Apa saja yang menjadi penyebab munculnya fenomena *hikikomori* di Jepang?

3. Bagaimana solusi yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menangani masalah *hikikomori*?

#### **1.5. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis bagaimana *hikikomori* banyak terjadi pada kaum muda di Jepang.
2. Menguraikan *hikikomori* yang terjadi di Jepang saat ini (2000-2016).
3. Menjelaskan solusi yang dikembangkan pemerintah serta masyarakat Jepang untuk menangani masalah *hikikomori*.

#### **1.6. METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu pemaparan hasil penelitian secara naratif atas sesuatu yang diteliti. Sebelumnya peneliti menganalisis data dengan mencari objek penelitian sebanyak mungkin, mencari hubungan, perbandingan, hingga akhirnya menemukan pola berdasarkan data asli yang di dapat. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka. Sumber data yang diambil sebagai bahan penelitian ini bermacam-macam antara lain dari sejumlah artikel di internet, laporan penelitian, dan juga jurnal ilmiah. Berbagai fenomena *hikikomori* di Jepang muncul dan ditulis di artikel diambil dan diteliti untuk mengetahui penyebab seseorang menjadi pelaku *hikikomori*.

#### **1.7. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai fenomena-fenomena yang hanya terjadi

di Jepang, khususnya dalam mengungkap fenomena *hikikomori* yang banyak terjadi pada kaum muda perkotaan di Jepang.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami fenomena *hikikomori* yang terjadi pada kaum muda di Jepang. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

### 1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan dan memperoleh gambaran yang jelas tentang penulisan ilmiah ini, maka pembahasannya disusun dalam empat bab dimana pada setiap bab terdiri atas sub-sub bab yang saling berhubungan. Sehingga mengantarkan pembaca mencapai sasaran pokok penulisan ilmiah ini. Secara garis besar, bab tersebut diuraikan sebagai berikut :

#### BAB I

##### PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan gambaran keseluruhan mengenai alasan pengambilan judul yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### BAB II

##### LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan menguraikan definisi *hikikomori*, penyebab terjadinya *hikikomori*, dan menguraikan hubungan *hikikomori* dengan karakteristik kebudayaan Jepang.

**BAB III****FENOMENA *HIKIKOMORI* PADA KAUM MUDA  
PERKOTAAN DI JEPANG**

Pada bab ini, berisi uraian bagaimana pemerintah dan masyarakat Jepang dapat memperbaiki pemahaman, membangkitkan perhatian publik, meningkatkan keinginan pelaku dan keluarga untuk kembali ke masyarakat, serta meningkatkan keterbukaan masyarakat mengenai keadaan pelaku *hikikomori*.

**BAB IV****SIMPULAN**

Pada bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang penulis lakukan, sekiranya dapat berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

